

SIKAP BERWIRUSAHA MEMEDIASI KECERDASAN DALAM MENGHADAPI RINTANGAN TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA

Duwi Septiana, ✉ Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus 2018
Disetujui : Agustus 2018
Dipublikasikan : Oktober 2018

Keywords:

*Adversity Quotient,
Entrepreneurial Attitude,
Entrepreneurial*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap sikap berwirausaha, sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap intensi berwirausaha, serta peran sikap berwirausaha dalam memediasi kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap intensi berwirausaha. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara yang berjumlah 131 siswa. Semua populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *structural equation modeling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan dalam menghadapi rintangan berpengaruh terhadap sikap berwirausaha. Sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Kecerdasan dalam menghadapi rintangan secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dan secara tidak langsung kecerdasan dalam menghadapi rintangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha. Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu siswa diharapkan dapat mempersiapkan dirinya dengan baik jika siswa memiliki intensi untuk berwirausaha dengan mengikuti pelatihan soft skill dan mengikuti kegiatan kewirausahaan seperti pelatihan wirausaha, lomba kewirausahaan, dan kegiatan penunjang lainnya.

Abstract

The purposes of this study were to analyze the effect of adversity quotient on entrepreneurial attitude, entrepreneurial attitude on entrepreneurial intention, adversity quotient on entrepreneurial intention, and entrepreneurial attitude in mediating adversity quotient effect on entrepreneurial intention. The population of this study was 12th graders of Accounting program SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara of 131 students. All populations in this study were used as the sample. The technique of data collection in this study used questionnaire. Techniques of data analysis used descriptive statistic analysis and structural equation modeling analysis. The results showed that adversity quotient affects on entrepreneurial attitude. Entrepreneurial attitude affects on entrepreneurial intention. Adversity quotient directly affects on entrepreneurial intention. Indirectly adversity quotient affects entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude. suggestions given related to the results were: students are supposed to prepare themselves well if they have entrepreneurial intention by following soft skill training and by following entrepreneurship events such as entrepreneurship training, entrepreneurship competition, and other supporting events that enable.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L1 lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: duwiana105@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Dalam berkembangnya waktu jumlah penduduk semakin bertambah dan menimbulkan banyak permasalahan, seperti permasalahan tentang pengangguran. Pengangguran terjadi karena penawaran lapangan kerja tidak sebanding dengan lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan segala jenjang pendidikan. Banyak lulusan di segala jenjang pendidikan tidak mampu menyerap lapangan kerja yang tersedia, karena kemampuan dan keterampilan yang dimiliki tidak cocok dengan kebutuhan dalam dunia kerja.

Data dari Badan Pusat Statistik (2017) memperlihatkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2015-2017 terlihat bahwa hingga Agustus 2017 menunjukkan sebanyak 7,005,262 orang pengangguran, lulusan SLTA kejuruan (SMK) menyumbang angka pengangguran sebesar 1,621,402 atau 23,15 %. Pemerintah Indonesia sudah menyediakan solusi untuk mengurangi pengangguran dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap masuk dunia kerja. Telah terjadi peningkatan jumlah pengangguran dari tahun ke tahun. Kenaikan pengangguran diakibatkan karena pola pikir lulusan SMK masih terpaku dengan mencari kerja tidak dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu banyaknya pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia juga merupakan masalah yang perlu dipertimbangkan.

Mugiono dalam Rifai dan Prajanti (2016) menyatakan siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki, walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran. Banyak lulusan SMK tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan

karena tidak cocok antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja.

Masalah pengangguran dapat diatasi salah satunya melalui program kewirausahaan. SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan yang bermental wirausaha bukan hanya mencetak lulusan yang bermental pekerja. Denanyoh, Adjei, dan Nyemekye (2015) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah pemegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas dan pembangunan sosial.

Winarto dalam Suherman (2008:6) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat. Sedangkan menurut Suherman (2008:9) yang menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Alma, 2011:24).

Sedangkan Trihatmoko dan Harsono (2017:21) mendefinisikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah pada sumber daya tersebut menuju pada pertumbuhan nilai (*value*) ekonomi secara berkelanjutan. Seorang wirausahawan diharuskan untuk menjalankan fungsi manajerial dasar seperti mengarahkan dan mengendalikan (Kuncoro dan Rusdianto, 2016)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah memasukkan kurikulum kewirausahaan dalam pembelajaran siswa SMK, dengan tujuan agar siswa dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja serta menjadi seorang wirausaha yang tangguh dan dapat menghadapi persaingan global. Oleh karena

itu, intensi berwirausaha diantara siswa secara terus menerus harus dibangkitkan agar tercipta wirausaha-wirausaha yang lebih banyak lagi.

Wijaya (2007) menyatakan bahwa intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Niat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2008:25). Hisrich dan Peters (2008:74) mengemukakan semakin kuat intensi untuk terlibat dalam sebuah perilaku, semakin besar kemungkinan hal itu dilaksanakan. Individu-individu mempunyai intensi-intensi yang lebih kuat untuk bertindak ketika pengambilan tindakan dirasakan layak dan menyenangkan.

Intensi berwirausaha yaitu tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui bisnis pengambilan resiko (Paulina

dan Wardoyo, 2012). Sedangkan menurut Ermawati, Soesilowati, dan Prasetyo (2017) menyatakan niat (intensi) berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah tekad yang bulat seseorang dan berani mengambil resiko untuk mencoba mendirikan usaha baru.

SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang terdapat program keahlian akuntansi. Dari program keahlian akuntansi yang ada sangat mungkin untuk memunculkan keinginan siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan data penelusuran tamatan siswa SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara tahun ajaran 2015 sampai 2017 dalam Tabel 1.berikut:

Tabel 1.Penelusuran Tamatan Siswa SMK Islam AL-Hikmah Mayong Jepara Tahun 2015 - 2017

No	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja	Melanjutkan	Wirausaha	Lain-lain
1.	2015	101	81 80%	7 7%	2 2%	11 11%
2.	2016	55	30 54%	6 11%	2 4%	17 31%
3.	2017	120	92 77%	9 7%	3 3%	16 13%

Sumber : BKK SMK Islam AL-Hikmah Mayong Jepara

Dari Tabel 1. terlihat bahwa tamatan tahun 2017 siswa yang memilih bekerja sebanyak 92 siswa atau sebesar 77%, siswa yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 9 siswa atau sebesar 7%, siswa yang memilih berwirausaha sebanyak 3 atau sebesar 3%, dan lain-lain sebanyak 16 atau sebesar 13%. Ini menunjukkan bahwa siswa yang memilih berwirausaha masih sangat kecil. Menurut Suherman (2008:35) yang menyatakan bahwa alumni minimal mampu membuka usaha sendiri atau berwirausaha sebesar 40%, karena lulusan atau alumni SMK sudah menempuh proses pembelajaran kewirausahaan di lembaga bangku pendidikan. Akan tetapi pada kenyataannya hanya 3% siswa SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara yang berwirausaha.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dengan cara bertanya kepada siswa kelas XII pada tanggal 25 September 2017 "setelah kalian lulus apa yang akan kalian lakukan?" dan kebanyakan siswa menjawab "bekerja di pabrik". Hal ini sangat disayangkan karena pekerjaan yang diminati siswa tidak sesuai dengan keahlian yang sudah dipelajari saat sekolah dan mereka hanya mengandalkan mencari pekerjaan tidak dengan membuka usaha sendiri. Data ini diperkuat dengan menyebar angket kepada 32 siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Islam AL-Hikmah Mayong Jepara menunjukkan bahwa intensi berwirausaha siswa masih belum optimal. Data awal menunjukkan bahwa siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau sebesar 6%, dalam

kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau sebesar 31%, dalam kategori cukup tinggi sebanyak 16 siswa atau sebesar 50%, dan dalam kategori rendah sebanyak 4 siswa atau sebesar 13%. Walaupun banyak siswa yang memiliki intensi berwirausaha cukup tinggi, tetapi pada kenyataannya masih sedikit yang terealisasi menjadi wirausaha sesuai yang ditunjukkan dari data penelusuran tamatan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dengan cara bertanya kepada siswa kelas XII pada tanggal 25 September 2017 "setelah kalian lulus apa yang akan kalian lakukan?" dan kebanyakan siswa menjawab "bekerja di pabrik". Hal ini sangat disayangkan karena pekerjaan yang diminati siswa tidak sesuai dengan keahlian yang sudah dipelajari saat sekolah dan mereka hanya mengandalkan mencari pekerjaan tidak dengan membuka usaha sendiri. Data ini diperkuat dengan menyebar angket kepada 32 siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Islam AL-Hikmah Mayong Jepara menunjukkan bahwa intensi berwirausaha siswa masih belum optimal. Berdasarkan angket data awal diperoleh rata-rata sebesar 19,16 yang menunjukkan bahwa intensi berwirausaha siswa SMK Islam A1-Hikmah Mayong Jepara dalam kategori cukup tinggi. Siswa dalam kategori sangat tinggi sebesar 6%, kategori tinggi sebesar 31%, kategori cukup tinggi sebesar 50%, dan kategori rendah 13%. Walaupun banyak siswa yang memiliki intensi berwirausaha cukup tinggi, tetapi pada kenyataannya masih sedikit yang menjadi seorang wirausaha setelah lulus sekolah.

Faktor-faktor penentu intensi diperjelas dalam *Theory Of Plan Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2005) yaitu tiga jenis keyakinan penting. Pertama keyakinan perilaku (*Behavior Of Belief*) yang diasumsikan berpengaruh terhadap sikap (*Attitude Toward Behavior*). Kedua yaitu keyakinan normatif (*Normative Belief*) yang diasumsikan terdapat determinan dengan norma subjektif (*Subjective Norm*) dan yang ketiga adalah keyakinan control (*Control Belief*) yang menyediakan

dasar bagi persepsi control perilaku (*Perceived Behavioral Control*).

Pada dasarnya, rendahnya intensi berwirausaha siswa dipengaruhi banyak faktor salah satunya sikap berwirausaha. Purwanto (2007:141) mengemukakan bahwa sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Jadi, sikap dapat diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua anak, dan sebagainya). Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2008:36).

Selain sikap berwirausaha variabel yang akan diteliti adalah kecerdasan dalam menghadapi rintangan. Nashori (2007:47) menyatakan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya. Stoltz (2004:8) mendefinisikan *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan dan menyelesaikannya.

Firmansyah (2016) menyatakan berwirausaha bukan hanya tentang jual beli, namun akan ada beberapa risiko dan tantangan yang menghadang seorang wirausahawan. Untuk itu, perlu adanya kemampuan dan keyakinan mengubah kesulitan menjadi kesempatan dan keyakinan akan kemampuan dirinya. Kemampuan dan keyakinan tersebut nantinya akan membentuk sikap yang dibutuhkan oleh wirausahawan ideal. Firmansyah, Djatmika, dan Hermawan (2016) menyatakan bahwa seseorang dalam kesulitan akan mendorong individu untuk mencoba beradaptasi dalam kesulitan dan menuntut fleksibilitas sikap sehingga ia dapat bertahan dalam setiap situasi yang tidak dapat diprediksi dalam berwirausaha. Stoltz dalam

Firmansyah dkk (2016) menyatakan bahwa *Adversity Quotient* dapat merumuskan niat seseorang dalam aktivitas nyata yang ditunjukkan oleh sikap positif. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pengaruh secara langsung maupun tidak langsung sikap berwirausaha dan kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap intensi berwirausaha.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai intensi berwirausaha, namun masih terjadi perbedaan hasil penelitian, diantaranya: Ermawati dkk (2017) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang, pengaruhnya hanya sebesar 7,5%. Baharuddin (2015) menemukan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dan penelitian Putra, Rahyuda, dan Yasa (2015) menyatakan sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Tarmedi, Buhari, dan Mulyadi (2016) menemukan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui prestasi. Srimulyani (2013) menemukan kecerdasan adversitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian dari Santosa (2015) menyatakan *Adversity Quotient* berpengaruh secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, hasil penelitian masih menunjukkan adanya perbedaan hasil dari beberapa peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan intensi berwirausaha dengan kecerdasan dalam menghadapi rintangan dan sikap berwirausaha. Selain itu, juga akan meneliti peran dari sikap berwirausaha sebagai variabel mediasi pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap sikap berwirausaha, pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan secara langsung terhadap intensi berwirausaha, pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap wirausaha.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas XII Akuntansi 1, XII Akuntansi 2, XII Akuntansi 3, dan XII Akuntansi 4 yang berjumlah 131 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) variabel endogen terikat yaitu intensi berwirausaha (2) Variabel endogen *intervening* yaitu sikap berwirausaha, (3) Variabel laten eksogen yaitu kecerdasan dalam menghadapi rintangan, dan (4) variabel manifes yaitu indikator dari variabel laten. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket diuji coba dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 32 siswa kelas XII Akuntansi SMK

Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis *structural equation modeling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan program aplikasi IBM SPSS *Statistic 21* dan AMOS *release 22.00*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian hipotesis. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian.

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel intensi berwirausaha (Y), sikap berwirausaha (Z), dan kecerdasan dalam menghadapi rintangan (X), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1.	73 – 85	53	40%	ST
2.	59 – 72	78	60%	T
3.	45 – 58	0	0	CT
4.	31 – 44	0	0	R
5.	17 – 30	0	0	SR
Jumlah		131	100%	
Rata – Rata		72,15		
Kriteria		Tinggi		

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebanyak 53 siswa dengan persentase 40% memiliki intensi berwirausaha yang sangat tinggi, kemudian sebanyak 78 siswa dengan persentase 60% memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum intensi berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Islma Al-Hikmah Mayong Jepara dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 72,15.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Sikap Berwirausaha

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1.	73 – 85	84	64%	ST
2.	59 – 72	47	36%	T
3.	45 – 58	0	0	CT
4.	31 – 44	0	0	R
5.	17 – 30	0	0	SR
Jumlah		131	100%	
Rata – Rata		74,60		
Kriteria		Tinggi		

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebanyak 84 siswa dengan persentase 64% memiliki sikap berwirausaha yang sangat baik, kemudian sebanyak 47 siswa dengan persentase 36% memiliki sikap berwirausaha yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum sikap berwirausaha siswa kelas XII SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara dalam kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 74,60.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan dalam Menghadapi Rintangan

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1.	68 – 80	12	9%	ST
2.	59 – 67	99	76%	T
3.	42 – 54	20	15%	CT
4.	29 – 41	0	0	R
5.	16 – 28	0	0	SR
Jumlah		131	100%	
Rata – Rata		74,60		
Kriteria		Tinggi		

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase 9% memiliki kecerdasan dalam menghadapi rintangan yang sangat tinggi, kemudian sebanyak 99 siswa dengan persentase 76% memiliki kecerdasan dalam menghadapi rintangan yang tinggi dan sebanyak 20 siswa dengan persentase 15% memiliki kecerdasan dalam menghadapi rintangan yang cukup tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa secara umum kecerdasan dalam menghadapi rintangan siswa kelas XII SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 60,13.

Analisis hasil menggunakan *Struktural Equation Modeling* (SEM) pada variabel intensi berwirausaha (Y), kecerdasan dalam menghadapi rintangan (X), dan sikap berwirausaha (Z) sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan untuk pengujian

hipotesis harus terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengukur apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ada yang *outlier* dan tidak memenuhi syarat normalitas data. Pengujian data penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* aplikasi AMOS *release* 22.00 dengan melihat data dalam Tabel 5. *Observations farthest from the centroid* (Mahalanobis distance) berikut:

Tabel 5. *Observations farthest from the centroid* (Mahalanobis distance)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
14	34.435	.003	.322
36	30.143	.011	.442
46	26.483	.033	.814
131	26.472	.033	.639
35	26.131	.037	.527
78	25.380	.045	.542
29	25.156	.048	.438
34	25.085	.049	.310

Sumber: SPSS AMOS 22 data diolah, 2018

Dari Tabel 5. terdapat 8 data yang *outlier* yaitu 14, 36, 46, 131, 35, 78, 29, dan 34 karena nilai probabilitas (p) yaitu p1 nilainya ada yang lebih kecil dari 0,05. Data yang mengalami *outlier* harus dihilangkan, karena sebab ketidaknormalan sebuah data karena adanya data yang memuat banyak *outlier*.

Outlier yang tidak digunakan dalam pengujian SEM setelah dihapus ternyata

hasilnya mempengaruhi nilai *multivariate* yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas. Hasil pengujian ulang normalitas data setelah dilakukan penghapusan *outlier* dimana data dinyatakan normal seperti pada Tabel 6. *Assesment of Normality* berikut:

Tabel 6. *Assesment of Normality*

Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
Z5	10.000	15.000	-.243	-1.100	-1.218	-2.757
Z4	10.000	15.000	.161	.731	-.993	-2.248
Z3	14.000	20.000	-.344	-1.559	-1.443	-3.267
Z2	12.000	20.000	-.101	-.456	-.876	-1.983
Z1	11.000	15.000	.149	.676	-1.146	-2.594
Y6	9.000	15.000	-.042	-.190	-.639	-1.447
Y5	6.000	10.000	.008	.036	-.802	-1.816
Y4	7.000	15.000	.056	.254	-.473	-1.070
Y3	10.000	15.000	.345	1.560	-1.056	-2.389
Y2	12.000	20.000	-.370	-1.674	-.717	-1.622

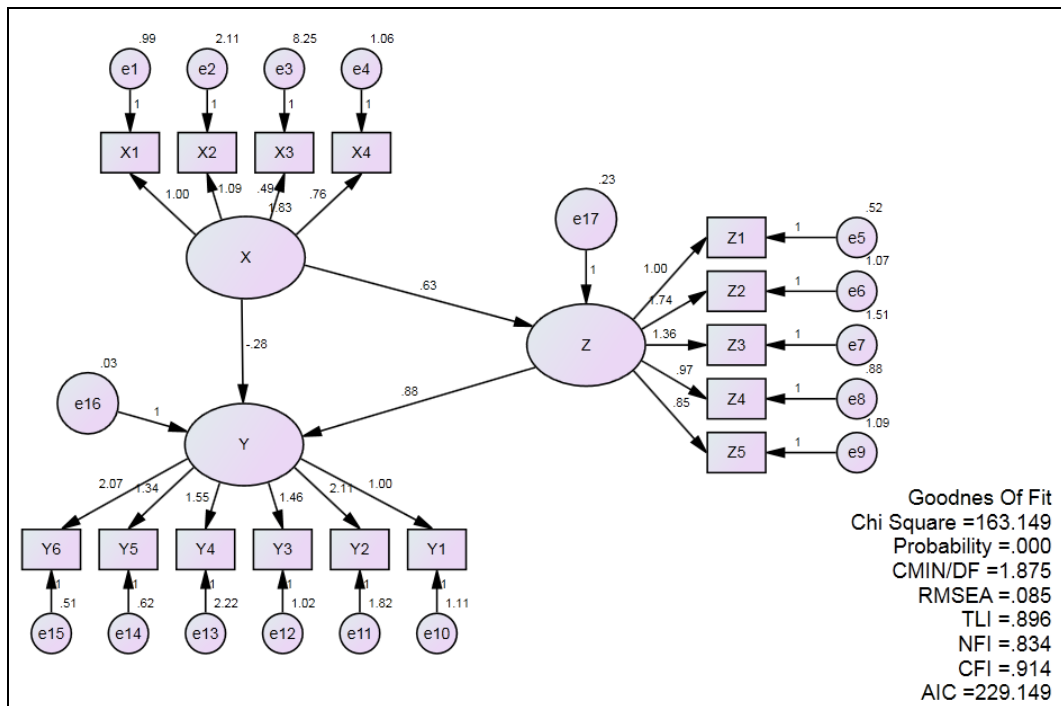
Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
Y1	5.000	10.000	-.436	-1.976	-.583	-1.321
X4	11.000	20.000	-.071	-.321	.289	.653
X3	8.000	20.000	.539	2.439	-.390	-.882
X2	13.000	24.000	-.093	-.423	.080	.182
X1	9.000	15.000	-.252	-1.140	-.701	-1.586
Multivariate					6.627	1.627

Sumber: SPSS AMOS 22 data diolah, 2018

Terlihat pada Tabel 6. nilai *c.r* (*critical ratio*) sebesar 1.627 memenuhi syarat ketentuan normalitas data yaitu -2,58 sampai 2,58 sehingga data dapat dikatakan memiliki distribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Analisis *structural equation modeling* digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel yang diteliti. Hasil diagram jalur dapat dilihat pada Gambar 1. Hubungan struktural antar variabelnya dilihat dari diagram jalur yang diperoleh dari output

program AMOS v22 dan diuji kesesuaiannya dengan *goodness-of-fit index*. Nilai *chi-square* sebesar 163,149 dengan probability 0,000 > 0,05 belum fit. Disamping itu juga ditunjukkan dari nilai CMIN/DF sebesar 1,875, nilai RMSEA sebesar 0,085 belum fit, nilai TLI sebesar 0,896 belum fit, nilai NFI sebesar 0,834 belum fit, CFI sebesar 0,914, dan nilai AIC sebesar 229,149.



Gambar 1. Model Persamaan Struktural (SEM) Sebelum Respesifikasi

Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat perbedaan antara matriks kovarian data sampel dibandingkan matriks kovarian populasi yang diestimasi. Agar model menjadi

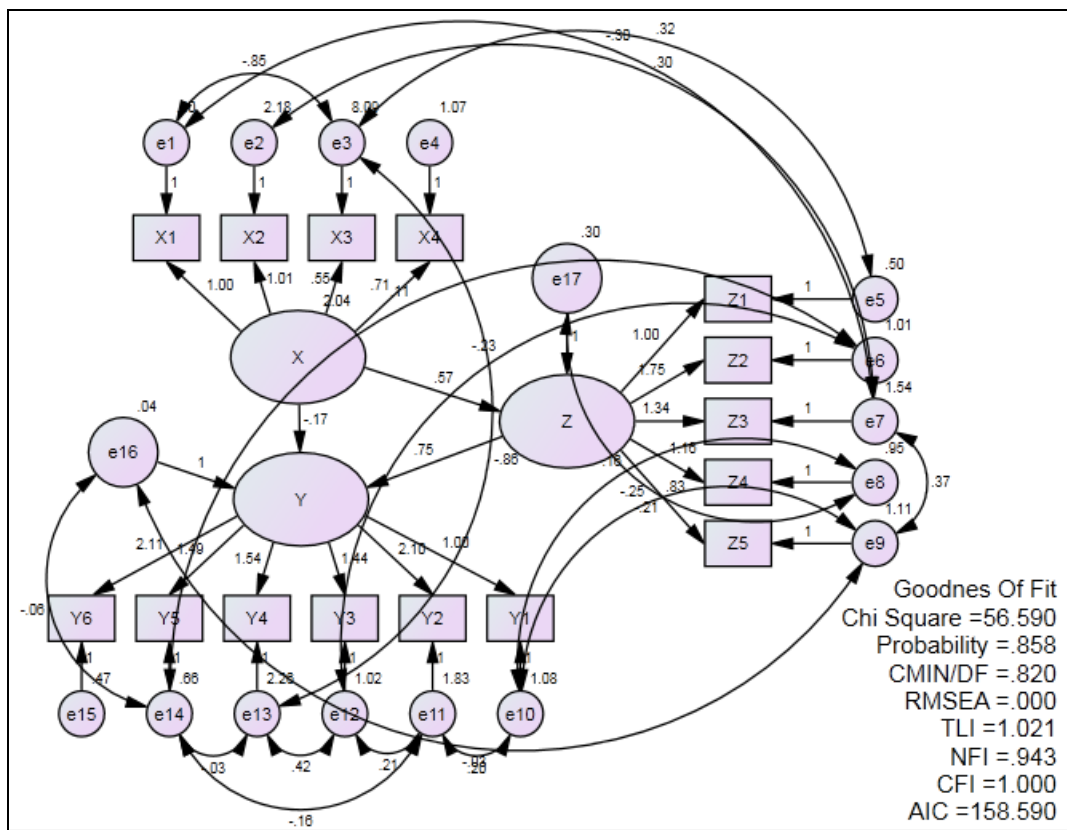
fit di perlukan respesifikasi model atau korelasi antar *error measurement* yang terlihat pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Modification Indies

	M.I.	Par Change	M.I.	Par Change
e9 <--> e16	4.161	-.077	e11 <--> e12	6.475 .340
e8 <--> e17	5.401	-.122	e10 <--> e9	10.487 -.336
e7 <--> e9	14.219	.468	e10 <--> e8	5.436 -.219
e14 <--> e16	7.607	-.079	e10 <--> e11	4.419 .287
e14 <--> e6	8.364	.248	e3 <--> e5	4.444 .424
e13 <--> e14	4.014	-.228	e3 <--> e13	5.769 -.953
e12 <--> e6	8.037	-.308	e2 <--> e7	4.768 .398
e12 <--> e13	11.565	.491	e1 <--> e7	7.820 -.374
e11 <--> e14	5.870	-.255	e1 <--> e3	7.521 -.827

Sumber : SPSS AMOS data yang diolah, 2018

Hasil diagram jalur setelah dilakukannya respesifikasi model dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Persamaan Struktural (SEM) Setelah Respesifikasi

Berdasarkan Gambar 2. hasil uji *goodness of fit* disimpulkan bahwa model dapat diterima, karena menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 56,590, dengan probability

0,858 > 0,05 sudah fit atau sudah dapat diterima, selain itu ditunjukkan dari nilai CMIN/DF sebesar 0,820 < 2,00, nilai RMSEA sebesar 0,000 < 0,08, nilai TLI

sebesar 1,021 >0,90, nilai NFI sebesar 0,943 >0,90, nilai CFI sebesar 1,000 > 0,90, dan nilai AIC sebesar 158,590.

Berdasarkan sejumlah fakta ini maka dapat dipahami bahwa model diagram jalur yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi kesesuaian model (*goodness of fit*) yang baik. Atas dasar fakta ini juga dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis nol dalam uji *goodness of fit* dapat diterima, yang pada umumnya menyatakan tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarian data sampel dibandingkan matriks kovarian populasi yang diestimasi. Berdasarkan hal tersebut telah terdapat cukup bukti, bahwa model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah baik dan bisa diterima.

Tabel 8. *Regression Weight: (Group number 1-Default model)*

		Estimate	S.E.	C.R.	P
Z	<--- X	.570	.072	7.866	.000
Y	<--- X	-.170	.087	-1.968	.049
Y	<--- Z	.753	.179	4.209	.000

Sumber: Data diolah tahun 2018

Tabel 9. Hasil Analisis *Standardized Regression Weights*

			Estimate
Z	<--- X		.828
Y	<--- X		-.410
Y	<--- Z		1.248

Berdasarkan Tabel 8.dan Tabel 9.dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis di atas yaitu: Hipotesis 1 menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap sikap berwirausaha siswa SMK. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama (H1) **diterima** yang ditunjukkan dari nilai estimasi parameter sebesar 0,828 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0.05.Hipotesis 2 menyatakan bahwa terdapat

pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis kedua (H2) **diterima** yang ditunjukkan dari nilai estimasi parameter sebesar 1,248 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0.05.Hipotesis 3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan (X) secara langsung terhadap intensi berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis ketiga (H3) **diterima** yang ditunjukkan dari nilai estimasi parameter sebesar -0,410 dengan *p-value* sebesar 0,049 < 0,05.

Untuk melihat pengaruh dari variabel intervening atau mediasi, dilakukanya uji sobel.Pengujian yang dilakukan adalah pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y) melalui sikap berwirausaha (Z). Nilai a dan b didapatkan dari nilai estimasi *regression weights*, sedangkan Sa dan Sb didapatkan dari nilai *Standard Error* hasil pengujian estimasi tidak terstandarisasi. Keempat nilai tersebut adalah nilai a sebesar 0,570, nilai b sebesar 0,753, nilai Sa sebesar 0,072, dan nilai Sb sebesar 0,179.

Selanjutnya nilai tersebut dihitung untuk diketahui nilai *standard error* ab dan nilai t hitung. Peneliti menggunakan cara yang lebih sederhana untuk mengetahui nilai *standard error* ab dan nilai t hitung yaitu menggunakan sebuah program yang telah disediakan khusus untuk melakukan uji *sobel test* pada laman quantpsy.org/sobel/sobel.htm. Hasil estimasi pengaruh tidak langsung ini ditunjukkan dalam Gambar 3.berikut ini:

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.570	Sobel test: 3.71481683	0.11554002	0.00020335
b	0.753	Aroian test: 3.69191956	0.1162566	0.00022257
s _a	0.072	Goodman test: 3.73814548	0.11481897	0.00018538
s _b	0.179	Reset all	Calculate	

Gambar 3.Hasil Uji Sobel
 Sumber: Preacher and Hayes (2008)

Hipotesis 4 penelitian ini adalah terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan dalam menghadapi rintangan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y) melalui sikap berwirausaha (Z). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) **diterima** dilihat dari adanya pengaruh signifikan karena diketahui *p-value* sebesar 0,00 lebih kecil dari *p-value* yang ditentukan yaitu < 0,05. Selanjutnya diperoleh nilai t hitung sebesar 3,773 maka nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 87$ adalah 1,66.

Pengaruh Kecerdasan dalam Menghadapi Rintangan terhadap Sikap Berwirausaha Siswa SMK(H1)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menganalisis *regression weight* dalam penelitian ini diperoleh nilai estimasi parameter sebesar 0,828 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Berarti hipotesis 1 (H₁) yang menyebutkan terdapat pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap sikap berwirausaha siswa SMK diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap sikap berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan pendapat Stoltz (2004) yang menyatakan bahwa *adversity quotient* dapat merumuskan niat seseorang dalam aktivitas nyata yang ditunjukkan oleh sikap positif. Karena dalam mendirikan sebuah usaha pasti ada hambatan maupun rintangan yang membutuhkan kecerdasan dalam menghadapi hambatan maupun rintangan tersebut dengan merubah kesulitan

menjadi menjadi peluang baru. Menurut Firmansyah dkk (2016) yang berpendapat bahwa berwirausaha bukan hanya tentang jual beli, namun akan ada beberapa resiko dan tantangan yang menghadang seorang wirausahawan. Untuk itu, perlu adanya kemampuan mengubah kesulitan menjadi kesempatan dan keyakinan akan kemampuan dirinya tersebut. Kemampuan dan keyakinan tersebut nantinya akan membentuk sikap yang dibutuhkan oleh wirausahawan ideal. Dengan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan menuntut sikap berwirausaha seseorang menjadi siap siaga dalam berbagai situasi yang terjadi dalam kegiatan usahanya.

Hal ini berbanding lurus dengan penelitian dari Firmansyah dkk (2016) dan Ajiwibawani dkk (2017) yang menemukan bahwa seseorang dalam kesulitan akan mendorong individu untuk mencoba beradaptasi dalam kesulitan dan menuntut fleksibilitas sikap sehingga ia dapat bertahan dalam setiap situasi yang tidak dapat diprediksi dalam berwirausaha. Pada dasarnya sikap berwirausaha seseorang terbentuk karena adanya sebuah kemampuan dan keyakinan bahwa dirinya mampu bertahan dalam beberapa resiko maupun tantangan-tantangan baru yang menghadang.

Pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK(H2)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menganalisis *regression weight* dalam penelitian ini diperoleh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha

memiliki nilai estimasi parameter sebesar 1,248 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti hipotesis 2 (H_2) yang menyebutkan terdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior* oleh Icek Ajzen (1988). Teori ini menyatakan bahwa niat-niat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial Jogiyanto (2008:31). Salah satu yang mempengaruhi niat dalam teori ini adalah sikap yaitu evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan Jogiyanto (2008:36).

Sikap berwirausaha berpengaruh pada perilaku sehingga memiliki peranan penting dalam membentuk intensi seseorang dalam mendirikan usaha. Dengan sikap berwirausaha yang dimiliki seseorang akan memunculkan sebuah kemampuan dan keyakinan seseorang untuk mewujudkan mimpinya untuk berwirausaha sehingga meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian dari Andika dan Madjid (2012), Kusmintarti dkk (2017), Maulida dan Nurkhin (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Kecerdasan dalam Menghadapi Rintangan Secara Langsung terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK (H3)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menganalisis *regression weight* dalam penelitian ini diperoleh teman sebaya terhadap hasil perilaku menabung memiliki nilai estimasi parameter sebesar -0,410 dengan *p-value* sebesar $0,049 < 0,05$. Berarti hipotesis 3 (H_3) yang menyebutkan terdapat kecerdasan dalam menghadapi rintangan secara langsung terhadap intensi

berwirausaha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kecerdasan dalam menghadapi rintangan secara langsung terhadap intensi berwirausaha.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Astri dan Latifah (2017), Srimulyani (2013), Ghozali dan Sahrah (2015), dan Wijaya (2007) yang menemukan bahwa kecerdasan dalam menghadapi rintangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dan hasil penelitian ini tidak relevan dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1988) menyatakan bahwa kecerdasan dalam menghadapi rintangan merupakan kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control belief*) yang merupakan faktor pembentuk intensi berwirausaha.

Seorang individu yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi rintangan akan lebih mudah dalam menjalani profesi wirausaha karena sebagai seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk merubah sebuah hambatan menjadi peluang. Akan tetapi dalam penelitian ini kecerdasan dalam menghadapi rintangan berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa setiap peningkatan kecerdasan dalam menghadapi rintangan sebesar satu satuan, akan mampu menurunkan intensi berwirausaha siswa SMK sebesar 0,410.

Hal ini bisa terjadi karena seseorang yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi rintangan yang tinggi berfikir bahwa kecerdasannya sangat dibutuhkan orang lain atau dibutuhkan dalam sebuah perusahaan. Sehingga individu tersebut lebih memilih bekerja dengan orang lain yang membutuhkan kecerdasan yang dimilikinya daripada membuka usaha sendiri.

Pengaruh Kecerdasan dalam Menghadapi Rintangan terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Siswa SMK (H4)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji sobel dalam penelitian ini diperoleh *p-value* sebesar 0,00 lebih kecil dari *p-value* yang ditentukan yaitu $< 0,05$.

Selanjutnya diperoleh nilai t hitung sebesar 3,773 maka nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 87$ adalah 1,66. Berarti hipotesis 4 (H_4) yang menyebutkan terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap berwirausaha mampu memediasi pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Stoltz (2004) yang menyatakan bahwa kecerdasan dalam menghadapi rintangan dapat merumuskan niat seseorang dalam aktivitas nyata yang ditunjukkan oleh sikap positif. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi rintangan yang tinggi mampu merubah sebuah hambatan menjadi peluang dengan kreativitas, kemandirian dan optimis yang dimilikinya. Kecerdasan dalam menghadapi rintangan menginformasikan sejauh mana siswa dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Apakah kesulitan menjadi motivasi untuk meningkat atau malah menjadi alasan untuk mundur. Dengan adanya sebuah hambatan menuntut seseorang untuk menentukan sikap agar dapat bertahan dalam situasi yang tidak dapat diprediksi dalam kegiatan berwirausaha. Seseorang yang memiliki sikap positif dalam berwirausaha memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Penjelasan ini didukung dengan penelitian Firmansyah dkk (2016) menyatakan bahwa kecerdasan dalam menghadapi rintangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan terhadap sikap berwirausaha siswa SMK kelas XII program keahlian akuntansi SMK Islam Al-Hikmah tahun ajaran 2017/2018. Terdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi

berwirausaha siswa SMK kelas XII program keahlian akuntansi SMK Islam Al-Hikmah tahun ajaran 2017/2018. Terdapat pengaruh kecerdasan dalam menghadapi rintangan secara langsung terhadap intensi berwirausaha siswa SMK kelas XII program keahlian akuntansi SMK Islam Al-Hikmah tahun ajaran 2017/2018. Terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan dalam menghadapi terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha siswa SMK kelas XII program keahlian akuntansi SMK Islam Al-Hikmah tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiwibawani, M. P., Harti, & Subroto, W. T. (2017). *The Effect of Achievement Motivation, Adversity Quotient, and Entrepreneurship Experience on Students Entrepreneurship Attitude*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 441–450. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i9/3339>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behaviour*. Poland, EU: Open University Press.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas. Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment" 2012 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 1(1), 190–197. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0143-0>*
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). *Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha*. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737–751.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2017*. Retrieved from <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>

- Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). *Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana*. *International Journal of Business and Social Research*, vol. 5(3), 19–29.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). *Pengaruh Need for Achivment Dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas Xii SMK Negeri se Kota Semarang*. *Journal of Economic Education*, vol. 6(1), 66–74.
- Firmansyah, A. H. (2016). *Pengaruh Adversity Quotient dan Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha (Studi Pada Siswa SMK Jurusan Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Jember)*. Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://library.um.ac.id>
- Firmansyah, A. H., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2016). *The Effect of Adversity Quotient and Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention Through Entrepreneurial Attitude*. *IOSR Journal of Business and Management Ver. I*, 18(5), 2319–7668. <https://doi.org/10.9790/487X-1805014555>
- Ghozali, I., & Sahrah, A. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 3(1), 18–31.
- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan (Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Kuncoro, A., & Rusdianto, H. (2016). *The Influence of Entrepreneurship Subject on Students' Interest in Entrepreneurship With Hidden Curriculum as The Intervening Variable*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 3(1), 58–66.
- Kusmintarti, A., Indah, N. R., & Asdani, A. (2017). *Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan*. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, vol. 2(4), 45–54.
- Maulida, W. N., & Nurkhin, A. (2017). *Pengaruh Personal Attitude dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016*. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 501–516.
- Musdalifah, & Baharuddin, A. (2015). *Pengaruh Locus of Control dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 154–160.
- Nashori. (2007). *Adversity Quotient: Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Paulina, I., & -, W. (2012). *Faktor Pendukung terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3(1)doi:<https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2454>
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bndung: Rosdakarya.
- Putra, A. R. A., Rahyuda, K., & Yasa, N. N. K. (2015). *Sikap Berwirausaha Memediasi Locus Of Control dan Norma Subyektif Dengan Niat Berwirausaha (Studi:Mahasiswa Program Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)*.*E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4501–4528.
- Rifai, I. A., & Prajanti, S. D. . (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*.*Journal of Economic Education*, 5(1), 39–51.
- Santosa, T. D. (2015). *Pengaruh Adversity Quotient dan Faktor Kontekstual terhadap Intensi Berwirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Mahasiswa STMIK Duta Bangsa*. *Duta.com*, 8(April), 2–3.
- Srimulyani, V. A. (2013). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja (Studi Empiris pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)*. *Widya Warta*, (1), 97–110.
- Stoltz, P. G. (2004). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suherman, E. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bndung: Alfabeta.

- Tarmedi, E., Buhari, R. Q., & Mulyadi, H. (2016). *Adversity Quotient Effect of Achievement and Its Impact on Student Entrepreneurship Intentions*. *Journal Business and Management Research*, 15(1), 912–914.
- Wijaya, T. (2007). *Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta)*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127. <https://doi.org/10.1007/978-1-1411-1-1438>